

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN DENGAN GROWTH RATIO SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Dhypy vanesa reviana permatasari¹⁾, Moh. Ubaidillah²⁾, Heidy Paramitha Devi³⁾

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: vanesareviana@gmail.com

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: mohubaidillah@unipma.ac.id

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas PGRI Madiun

email: Heidy@unipma.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Growth Ratio Sebagai variabel Moderasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 47 perusahaan perbankan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan memperoleh 43 perusahaan dengan hasil akhir 172 sampel perusahaan. Metode yang digunakan metode kuantitatif, alat analisisnya menggunakan SPSS 25. Analisis data menggunakan *logistik regresion*, uji Analisis Statistik Deskriptif, uji analisis Regresi Logistik biner, menilai keseluruhan model, Uji koefisiensi determinasi, uji kelayakan model regresi, Matrik Klasifikasi, Uji Signifikansi Regresi Logistik, Uji Wald (Uji Parsial t), *Moderate Regression Analysis* (MRA), Berdasarkan hasil Uji t diketahui bahwa variabel Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Rasio Aktivitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden. Growth ratio tidak mampu memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap kebijakan deviden. Growth Ratio tidak mampu memoderasi pengaruh rasio solvabilitas terhadap kebijakan deviden. Growth Ratio mampu memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap kebijakan deviden. Growth Ratio tidak mampu memoderasi pengaruh rasio aktivitas terhadap kebijakan deviden.

Kata Kunci: Rasio Keuangan, Kebijakan Dividen, Growth Ratio

Abstrac

This research aims to determine the influence of financial ratios on dividend policy with growth ratio as a moderating variable. The population in this study was 47 banking companies. The sample in this study used purposive sampling by obtaining 43 companies with the final result being a sample of 172 companies. The method used is a quantitative method, the analysis tool uses SPSS 25. Data analysis uses logistic regression, Descriptive Statistical Analysis test, binary Logistic Regression analysis test, assessing the entire model, coefficient of determination test, feasibility test of the regression model, Classification Matrix, Logistic Regression Significance

Test, Wald Test (Partial t Test), Moderate Regression Analysis (MRA), Based on the results of the t test it is known that the liquidity ratio variable has no effect on dividend policy. Solvency ratios influence dividend policy. Profitability ratios influence dividend policy. Activity Ratios influence dividend policy. The growth ratio is unable to moderate the influence of the liquidity ratio on dividend policy. The Growth Ratio is unable to moderate the influence of the solvency ratio on dividend policy. Growth Ratio is able to moderate the influence of profitability ratios on dividend policy. The Growth Ratio is unable to moderate the influence of the activity ratio on dividend policy.

Keywords: Financial Ratios, Dividend Policy, Growth Ratios

PENDAHULUAN

Kebijakan dividen adalah kebijakan manajemen atas laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode, yang akan dibagikan kepada semua atau sebagian pemegang saham dalam bentuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan untuk menambah modal pembiayaan investasi di masa yang akan datang. Saham perusahaan yang menurun akibat adanya perubahan kebijakan dividen sehingga kepercayaan investor ikut menurun. Perusahaan perlu melakukan upaya yang dapat mengembalikan kepercayaan investor. Seperti pada sektor perbankan yang mengalami penurunan saham sehingga akan dijadikan sampel dalam penelitian ini agar dapat mengetahui rasio apa saja yang mempengaruhi kebijakan dividen.

Pada tahun 2023 Otoritas Jasa Keuangan (OJK) baru saja menerbitkan ketentuan pengaturan pembagian dividen perbankan. Hal ini dapat memicu pro dan kontra para investor serta dapat memunculkan pertanyaan tentang dampak aturan tersebut terhadap pemegang saham perbankan. Dalam penetapan pembagian dividen, OJK mewajibkan bank untuk mempertimbangkan aspek eksternal dan internal. Perhitungan dividen wajib didasarkan atas kinerja profitabilitas yang dihasilkan bank dengan wajar. Oleh karena itu aturan ini dapat dianggap sebagai langkah yang baik untuk menjaga stabilitas sektor perbankan dan juga ekonomi secara keseluruhan. Sehingga penting bagi investor untuk mempertimbangkan secara cermat manfaat aturan ini dan mengambil strategi investasi yang sesuai dengan tujuan dan toleransi risiko.

Salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kebijakan dividen adalah rasio profitabilitas. Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri, dan menghasilkan laba bersih yang tersedia bagi pemilik atau investor. ROA sangat menarik bagi pemegang saham maupun calon pemegang saham, dan juga bagi manajemen karena ROA merupakan ukuran atau indikator penting dari *share holders value cration*, artinya semakin tinggi ROA, semakin tinggi pula nilai perusahaan hal ini tentunya merupakan daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Semakin tinggi ROA maka semakin besar dividen yang dibayarkan kepada investor.

Variabel pengukuran lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), menunjukkan sejauh mana aktiva lancar, semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan perbandingan antara total hutang dengan jumlah modal sendiri. Semakin tinggi DER maka dividen yang dibagikan semakin kecil atau semakin rendah, karena DER menunjukkan bahwa *investee* melunasi kewajibannya dari laba yang ada sehingga dividen yang dibagikan ke investor menjadi kecil (Vebrianty et al., 2021). Rasio aktivitas (TATO), merupakan rasio yang dapat digunakan untuk membandingkan seberapa baik perusahaan menggunakan aset yang dimiliki dengan hasil dari setiap penjualan yang terjadi. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan mampu meningkatkan kualitasnya dan meningkatkan penjualan, sehingga laba yang diperoleh juga akan semakin besar. Sehingga semakin baik rasio aktivitas suatu perusahaan maka akan semakin baik tingkat penjualan yang diperoleh (Umagapi & Triyonowati 2021). Growth ratio atau Pertumbuhan perusahaan, merupakan usaha yang diupayakan agar adanya peningkatan ukuran perusahaan. Teori Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen. Tingginya tingkat pertumbuhan perusahaan maka dana yang dibutuhkan juga semakin besar agar dapat mendanai perusahaan sehingga biasanya

perusahaan mengalokasikan dana sebagai laba ditahan dari pada membagi dalam bentuk dividen (Purba et al., 2020).

Pengaruh Rasio Likuiditas terhadap kebijakan dividen

Rasio likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban hutang jangka pendek. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur perusahaan dalam membayar hutang yang akan segera jatuh tempo. Semakin tinggi likuiditas perusahaan maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta menggambarkan semakin tinggi pula perusahaan dalam membayar dividen bagi pemegang saham (Septirini et al., 2020).

H1 : Likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Rasio solvabilitas terhadap kebijakan dividen

Rasio solvabilitas merupakan perbandingan antara total hutang dengan jumlah modal sendiri. Semakin tinggi tingkat *leverage* maka dividen yang dibagikan semakin kecil atau semakin rendah, karena tingkat *leverage* menunjukkan bahwa *investe* melunasi kewajibannya dari laba yang ada sehingga dividen yang dibagikan ke investor menjadi kecil. Penggunaan hutang yang terlalu besar dalam kegiatan operasional memberikan dampak yang kurang baik terhadap perusahaan karena perusahaan harus membayar kewajiban-kewajiban yang nantinya akan mengurangi keuntungan yang diperoleh (Vebrianty et al., 2021).

H2: Solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Rasio Profitabilitas terhadap kebijakan dividen

Rasio profitabilitas terhadap kebijakan bahwa profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Semakin tinggi profitabilitas yang ada pada perusahaan maka akan mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba sehingga tingkat pengembalian (*return*) semakin banyak. Apabila tingkat profitabilitas perusahaan tinggi, maka laba yang dihasilkan perusahaan akan semakin besar dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham. Pihak manajemen akan berusaha untuk memperoleh laba yang sebesar-besarnya guna meningkatkan kemampuan membayar dividen (Maharisht & Riduwan, 2022). *Return on Asset* (ROA) adalah rasio yang

mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba menggunakan aktivasnya secara produktif. Naiknya ROA berarti perusahaan dapat memanfaatkan asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba. Naiknya laba membuat perusahaan mampu membagikan dividennya kepada pemegang saham dengan jumlah yang lebih banyak (Laurensa & Widhiastuti, 2022).

H3 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Rasio Aktivitas terhadap kebijakan dividen

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menentukan tingkat efisien aktiva perusahaan dalam menggunakannya. Semakin tinggi rasio aktivitas perusahaan maka berarti semakin efisien perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan yang diperoleh dalam operasionalnya. Dalam penelitian ini, indikator dalam rasio aktivitas menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO). Jika TATO menghasilkan penjualan yang meningkat, maka perusahaan memperoleh keuntungan yang besar dan dapat mempengaruhi tingkat pembayaran dividen kepada para investor. Tetapi jika sebaliknya, perusahaan menghasilkan aktivitas yang rendah maka semakin rendah kemampuan perusahaan dalam melakukan pembayaran dividen kepada investor (Nabela & Widyawati, 2022).

H4 : Rasio aktivitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen

Growth ratio memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen

Kebijakan dividen mempengaruhi nilai sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan besar akan memiliki kemudahan dalam mendapatkan modal. Hal ini akan membuat penjualan produk dan jasa perusahaan meningkat. Meningkatnya penjualan juga akan mengakibatkan aktiva perusahaan meningkat, Aktiva merupakan komponen dalam menghitung rasio likuiditas. Tingginya likuiditas *atau* kemampuan dalam memenuhi beban jangka pendek perusahaan menyebabkan investor percaya dengan masa depan perusahaan. Jika asset yang dimiliki perusahaan tinggi bisa dengan mudah membayar kewajiban jangka pendeknya dengan dana internal sehingga pembayaran dividen juga akan tinggi (Indrawati & Nur, 2023). Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa :

H5 = Growth ratio dapat memoderasi rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen

Growth ratio memoderasi pengaruh rasio solvabilitas terhadap kebijakan dividen

Leverage digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan mendanai kegiatan usahanya apakah lebih banyak menggunakan hutang atau ekuitas. *Leverage* yang tinggi memiliki risiko yang tinggi *sehingga* perusahaan dengan leverage tinggi cenderung membayarkan dividen lebih rendah untuk melindungi kreditur dan mempertahankan arus kas internal untuk memenuhi tanggung jawab perusahaan serta menghindarkan risiko yang dapat merugikan perusahaan (Sembiring et al., 2022).

H6 = Growth ratio dapat memoderasi rasio solvabilitas terhadap kebijakan dividen.

Growth ratio memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen

Profitabilitas merupakan aspek internal lainnya yang berdampak pada kebijakan dividen. Profitabilitas mempunyai peran untuk menemukan informasi mengenai kontribusi keuntungan perusahaan jangka *pendek* maupun jangka panjang. Untuk itu, Profitabilitas digunakan sebagai penilaian kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba dan memberikan tingkat efisiensi dalam pengelolaan suatu perusahaan (Rahmansyah & Mahroji, 2024).

H7 : Growth ratio dapat memoderasi rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

Growth ratio memoderasi pengaruh rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap kebijakan dividen Pertumbuhan Perusahaan menunjukkan pertumbuhan aktiva dimana aktiva merupakan yang paling sering digunakan untuk aktivitas operasional *perusahaan*. Perusahaan yang pertumbuhannya tinggi mempunyai kemampuan untuk membagikan dividen lebih stabil, karena perusahaan memiliki potensi laba yang semakin tinggi (Dewi et al., 2022).

H8 : Growth ratio dapat memoderasi rasio aktivitas terhadap kebijakan dividen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan teknologi yang *terdaftar* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2023 melalui website www.idx.co.id . Sedangkan populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang ada di Indonesia sejumlah 43 perusahaan dan diperoleh sampel sebanyak 172

data penelitian selama 4 tahun pengamatan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia(BEI).
2. Perusahaan mempublikasi laporan keuangan tahunan atau annual report pada tahun 2020-2023.
3. Total Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2020-2023.

Variabel independen atau variabel X dan variabel moderasi atau variabel Z.

1. Variabel Dependen

Variabel dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen, kebijakan dividen merupakan pembagian laba kepada pemegang saham secara proporsional sesuai jumlah lembar saham yang dimiliki (Gustianto et al., 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhany & Purwohandoko, 2020) kebijakan dividen diukur dengan menggunakan variabel dummy, di mana angka 0 (nol) sebagai simbol perusahaan yang tidak membagikan dividen secara tunai dan angka 1 (satu) sebagai simbol perusahaan yang membagikan dividen secara tunai.

2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan adalah :

a. Likuiditas

Likuiditas dapat diukur menggunakan *Current ratio* menurut (Syahirah et al., (2023) dengan rumus sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

b. Solvabilitas

Solvabilitas dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut (Anggraini & Rafli, 2024) dengan rumus sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang (Debt)}}{\text{Ekuitas (Equity)}} \times 100\%$$

c. Profitabilitas

Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA (*Return on Asset*) menurut (Laurensa & widhiastuti, 2022) dengan rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

d. Aktivitas

Aktivitas dapat diukur menggunakan TATO (*Total aset Turnover*) menurut (Umagapi & Triyonowati, 2021) dengan rumus sebagai berikut :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Asset}}$$

3. Variabel Moderasi

Menurut (Citta *et al.*, 2022) Growth Ratio atau pertumbuhan perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Growth Ratio} = \frac{\text{Total Assets}_t - \text{Total Assets}_{t-1}}{\text{Total Assets}_{t-1}}$$

Penelitian ini dianalisis menggunakan logistik regression dengan menggunakan program SPSS 25 terhadap 172 perusahaan yang merupakan sampel data diolah dari perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020 sampai dengan tahun 2023. Analisis informasi dengan uji logistik regression terdapat beberapa tahapan diantaranya, uji Analisis Statistik Deskriptif, uji analisis Regresi Logistik Biner, menilai keseluruhan model (Overall Model Fit), uji koefisiensi determinasi (Nagelkerke' s R Square), uji kelayakan model regresi (Hosmer and Lemeshow test), Matrik Klasifikasi, Uji Signifikansi Regresi Logistik, UjiWald (Uji Parsial t), Moderate Regression Analysis (MRA).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel 1 Tabel Descriptive Statistic

	N	Min	Max	Mean	Std. Devition
Rasio Likuiditas	172	0.02	26.12	3.0815	2.82971
Rasio Solvabilitas	172	0.01	17.07	4.8615	3.25272
Rasio Profitabilitas	172	-0.18	0.13	0.0114	0.02330
Rasio Aktivitas	172	0.00	0.085	0.0742	0.07195
Kebijakan Dividen	172				
Valid N (listwise)	172				

Sumber : Output SPSS

2. Analisis Regresi Logistik

a. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) :

Tabel 2 Iteration History0

Iteratio History^{a,b,c}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients Constant
Step 0	1	201.921	-0.907
	2	201.746	-0.977
	3	201.746	-0.978
	4	201.746	-0.978

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 201.746

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber: Output SPSS

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*) :

Tabel 4 Iteration History1

Iteration		-2 Log likelihood	Constant	RL	RS	RP	RA
Step 1	1	188.746	-1.584	0.019	0.122	14.763	-1.913
	2	186.146	-1.900	0.029	0.154	26.336	-4.063
	3	185.962	-1.878	0.031	0.157	30.081	-5.630
	4	185.959	-1.866	0.031	0.157	30.518	-5.916
	5	185.959	-1.866	0.031	0.157	30.524	-5.921
	6	185.959	-1.866	0.031	0.157	30.524	-5.921

Sumber: Output SPSS

b. Uji Koefisien Determinasi (*Nagekjerje R. Square*)

Tabel 5 Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	185.959 ^a	0.088	0.127

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output SPSS

c. Uji Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow Test*)

Tabel 6 Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.530	8	0.806

Sumber: Output SPSS

d. Uji Matriks Klasifikasi (*Classification Table*)

Tabel 7 Classification Table^a

Observed		Predicted		Percentage Correct
		KebijakanDev Tidak ada pembagiand eviden	Ada pembagiand eviden	
Step 1	KebijakanDev iden	121	4	96,8
	Tidak ada pembagian deviden			
	Ada pembagian deviden	44	3	6.4
Overall Percentage				72.1

a. The cut value is ,500

Sumber: Output SPSS

e. Uji Signifikansi Regresi Logistik

Tabel 8 Uji Signifikansi Regresi Logistik persamaan 1

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Rasiolikuiditas	0.031	0.060	0.263	1	0.608	1.031
	Rasio Solvabilitas	0.157	0.056	7.821	1	0.005	1.170
	Rasio Profitabilitas	30.524	12.341	6.117	1	0.013	18.586
	Rasio Aktivitas	-5.921	5.196	1.298	1	0.255	0.003
	Constant	-1.866	0.540	11.951	1	0.001	0.155

Tabel 9 Uji Signifikansi Regresi Logistik persamaan 2

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Rasio likuiditas	0.036	0.061	0.357	1	0.550	1.037
	Rasio Solvabilitas	0.148	0.057	6.837	1	0.009	1.160
	Rasio Profitabilitas	29.967	12.577	5.677	1	0.017	103.203
	Rasio Aktivitas	-6.594	5.460	1.458	1	0.227	0.001
	Growth ratio	-0.323	0.402	0.648	1	0.421	0.724
	Constant	-1.729	0.559	9.556	1	0.002	0.177

Sumber: Output SPSS

f. Uji T

Tabel 10 Hasil Uji t

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Rasio likuiditas	0.031	0.060	0.263	1	0.608	1.031
	Rasio Solvabilitas	0.157	0.056	7.821	1	0.005	1.170
	Rasio Profitabilitas	30.524	12.341	6.117	1	0.013	18.586
	Rasio Aktivitas	-5.921	5.196	1.298	1	0.255	0.003
	Constant	-1.866	0.540	11.951	1	0.001	0.155

Sumber: Output SPSS

g. Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 11 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)1

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Rasio likuiditas	0.141	0.087	2.592	1	0.107	1.151
	Growth ratio	0.165	0.540	0.094	1	0.759	1.180
	M1	-0.299	0.241	1.548	1	0.213	0.741
	Constant	-1.300	0.309	17.708	1	0.000	0.273

Tabel 12 Uji Moderated Regression Analysis (MRA)2

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Rasio solvabilitas	0.125	0.055	5.121	1	0.024	1.134

Growth ratio	-0.508	0.710	0.513	1	0.474	0.602
M2	0.055	0.202	0.075	1	0.784	1.057
Constant	-1.580	0.342	21.337	1	.000	0.206

Tabel 13 Uji Moderated Regression Analysis (MRA) 3

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Rasio profitabilitas	20.024	8.371	5.723	1	0.017	49.857
	Growth ratio	-1.037	0.543	3.646	1	0.056	0.354
	M3	43.672	24.587	3.155	1	0.076	92.000
	Constant	-1.150	0.208	30.489	1	0.000	0.317

Tabel 14 Uji Moderated Regression Analysis (MRA) 4

			S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Rasio aktivitas	-4.054	4.649	0.760	1	0.383	0.017
	Growth ratio	-1.375	1.316	1.092	1	0.296	0.253
	M4	14.401	18.708	0.593	1	0.441	17.189
	Constant	-0.609	0.369	2.721	1	0.099	0.544

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa.

1. Rasio likuiditas memiliki nilai signifikansinya sebesar $0,608 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden, dengan demikian **H₁ ditolak**.
2. Rasio Solvabilitas memiliki nilai signifikansinya sebesar $0,005 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden, dengan demikian **H₂ diterima**.
3. Rasio Profitabilitas memiliki nilai signifikansinya sebesar $0,013 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio Profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden, dengan demikian **H₃ diterima**.
4. Rasio aktivitas memiliki nilai signifikansinya sebesar $0,255 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa Rasio aktivitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden, dengan demikian **H₄ ditolak**.

5. Growth ratio dalam memoderasi rasio likuiditas diukur dengan menggunakan Nilai signifikansinya Moderasi 1(M1) sebesar $0,123 > 0,05$ dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Growth ratio tidak mampu memoderasi pengaruh rasio likuiditas terhadap kebijakan deviden, dengan demikian **H₅ ditolak**.
6. Growth ratio dalam memoderasi rasio solvabilitas diukur dengan menggunakan Nilai signifikansinya Moderasi 2(M2) sebesar $0,784 > 0,05$ dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Growth ratio tidak mampu memoderasi pengaruh rasio solvabilitas terhadap kebijakan deviden, dengan demikian **H₆ ditolak** dan termasuk jenis moderasi *Predictor moderasi*.
7. Growth ratio dalam memoderasi rasio profitabilitas diukur dengan menggunakan Nilai signifikansinya Moderasi 3(M3) sebesar $0,076 < 0,10$ dengan signifikansi 10%. Hal ini menunjukkan bahwa Growth ratio mampu memoderasi pengaruh rasio profitabilitas terhadap kebijakan deviden, dengan demikian **H₇ diterima**.
8. Growth ratio dalam memoderasi rasio aktivitas diukur dengan menggunakan Nilai signifikansinya Moderasi 4(M4) sebesar $0,441 > 0,05$ dengan signifikansi 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Growth ratio tidak mampu memoderasi pengaruh rasio aktivitas terhadap kebijakan deviden, dengan demikian **H₈ ditolak**.

D. SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.
2. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa Rasio solvabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden.
3. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan deviden.
4. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa rasio aktivitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan deviden.

5. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa growth ratio tidak dapat memoderasi rasio likuiditas terhadap kebijakan dividen.
6. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa growth ratio tidak dapat memoderasi rasio solvabilitas terhadap kebijakan dividen.
7. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa growth ratio dapat memoderasi rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
8. Berdasarkan hasil uji regresi logistik (*logistic regression*) menunjukkan bahwa growth ratio tidak dapat memoderasi rasio profitabilitas terhadap kebijakan dividen.

E. SARAN

Penelitian ini di masa mendatang diharapkan dapat menyajikan hasil penelitian yang lebih berkualitas lagi dengan adanya beberapa masukan mengenai beberapa hal, diantaranya: Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel baik independen maupun dependennya yang memiliki hubungan dengan kebijakan dividen seperti presentase penjualan, ukuran perusahaan, dan komite audit. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menggunakan sampel yang lebih luas dengan ruang lingkup seluruh perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriyanti, R., Sitepu, B., & Putra Prima, A. (2022). The Influence Of Liquidity, Activity, And Profitability On Dividend Policy Of Manufacturing Companies In The BEI under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY-NC 4.0). *Jurnal Ekonomi*, 11(03), 2022 <http://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi>
- Indarwati, E. T., & Nur, D. I. (2023). Dampak Rasio Keuangan terhadap Kebijakan Dividen dengan Moderasi Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Sektor Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 5(6), 2738–2748. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v5i6.3620>
- Laurensa, D., & Widhiastuti, R. N. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Periode 2017-2020. *Remittance: Jurnal Akuntansi ` Keuangan Dan Perbankan*, 3(1), 57–66. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol3no1.211>
- Nabela, E. F., & Dini Widyawati. (2022). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akutansi JIRA*, 11(2), 1–20.

- Rahmansyah, A., Akuntansi, P. S., & Unggul, U. E. (2024). The effect of earnings growth, leverage, profitability, liquidity on dividend policy. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7, 3544–3558.
- Sembiring, S., Sinaga, R. V., & Lase, B. (2022). Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 141–155. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1763>
- Septirini, V., Mardani, R. M., & Saraswati, E. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat pertumbuhan perusahaan terhadap kebijakan dividen (Studi empiris pada perbankan yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Ilmiah Riset Manajemen*, 10(5), 92–107.
- Rizky Gustianto, A., Widiasmara, A., & Ubaidillah, M. (2023). *SIMBA SEMINAR INOVASI MANAJEMEN BISNIS DAN AKUNTANSI 5 Seminar Inovasi Manajemen Bisnis dan Akuntansi (SIMBA) 5 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Firm Performance Sebagai Variabel Moderasi*. www.idx.co.id
- Umagapi, N. A. M. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Aktivitas Terhadap Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Perbankan Di BEI. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 8, 1– 18.
- Simorangkir, R. (2020, February 12). *The Effect of Liquidity, Leverage, and Profitability on Dividend Policy*. <https://doi.org/10.4108/eai.26-3-2019.2290678>
- Sunarwijaya, I. K., Jayanti, K. W. D., & Adiyadnya, M. S. P. (2019). Pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, pertumbuhan, ukuran perusahaan terhadap kebijakan dividen perusahaan perbankan di Indonesia. *Karya Riset Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 309–317.
- Saputra, A., Nurfitriana, & Ruslan, R. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kebijakan Dividen (Studi kasus pada perusahaan Manufaktur Sektor Barang dan Konsumsi yang terdaftar di *Economics And Business Management Journal (EBMJ)*, 1(2), 43–51.
- Hanum, M., Febriyanto, & Japlani, A. (2020). Pengaruh rasio profitabilitas, solvabilitas dan likuiditas terhadap kebijakan dividen pada perusahaan consumer goods di BEI (Periode 2016-2018). *Jurnal Manajemen*, 14(2), 222–233.